

Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pengolahan Kakao di Griya Cokelat Nglanggeran

Lathifa Ellen^{1*}, Adin Ariyanti Dewi², Erma Kusumawardani³

*** Universitas Negeri Yogyakarta**

*** lathifaellen.2020@student.uny.ac.id**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Griya Cokelat Nglanggeran dengan melihat proses awal pelatihan, olahan, dan strategi pengembangannya. Dalam penelitiannya, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil yang didapatkan oleh peneliti adalah Griya Cokelat Nglanggeran mampu memberdayakan masyarakat desa dengan memanfaatkan potensi yang ada, yaitu potensi wisata, sumber daya alam dan manusianya. Dalam kegiatannya dilakukan kepelatihan untuk mengolah hasil olahan berupa kakao asli Desa Nglanggeran. Kemitraan yang mendukung kegiatan Griya Cokelat Nglanggeran menjadi salah satu bantuan terpenting dalam pelaksanaan pelatihan, pengolahan, dan pemasaran. Griya Cokelat Nglanggeran pada akhirnya mampu mengembangkan keterampilan masyarakat sekitar yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan memanfaatkan potensi lokal daerah.

Kata Kunci: pemberdayaan masyarakat, potensi lokal, kakao, pelatihan

Village Community Empowerment Through Cocoa Processing at Griya Coklat Nglanggeran

Abstract

This study aims to determine community empowerment carried out at Griya Coklat Nglanggeran by looking at the initial training process, preparations, and development strategies. In his research, researchers used a qualitative descriptive approach with data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. The results obtained by the researchers are that Griya Coklat Nglanggeran is able to empower village communities by utilizing existing potential, namely tourism potential, natural resources and humans. In its activities, training is carried out to process processed products in the form of authentic cocoa from Nglanggeran Village. The partnership that supports the activities of the Nglanggeran Chocolate Griya is one of the most important assistance in the implementation of training, processing and marketing. Griya Coklat Nglanggeran was ultimately able to develop the skills of the surrounding community which were carried out to meet their daily needs and take advantage of the local potential of the region.

Keywords: community empowerment, local potential, cocoa, training

PENDAHULUAN

Pariwisata adalah salah satu kegiatan yang dilakukan masyarakat dengan berbagai banyak alasan. Menurut Wardiyanto (2011:3), secara etimologis “pariwisata” dalam bahasa Inggris diidentikkan dengan kata “travel” yang diartikan sebagai bentuk perjalanan yang dilakukan berkali-kali dari suatu tempat ke tempat lainnya. Maka dari itu pariwisata dapat diartikan sebagai perjalanan terencana yang dilakukan secara individu ataupun kelompok dari suatu tempat ke tempat lain yang memiliki tujuan untuk mendapatkan kepuasan dan kesenangan. Dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 2009, Bab 1, Pasal 1 tentang Kepariwisataan, yang disebutkan bahwa Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha.

Dari pernyataan diatas, pastinya dapat dipastikan kebanyakan masyarakat akan melakukan wisata untuk hiburan. Namun, kegiatan wisata tidak hanya itu saja, dari untuk belajar hingga mempelajari sejarah. Dapat dikatakan bahwa kegiatan wisata menjadi kegiatan yang sangat sering dilakukan entah hari biasa ataupun liburan dengan berbagai alasan. Untuk masyarakat desa, memiliki daerah desa wisata menjadi salah satu keuntungan dan kebanggaan. Hal tersebut terjadi karena semua kegiatan di desa wisata bisa membantu aktivitas masyarakat yang bahkan menghasilkan uang ataupun pengalaman. Hal tersebut terjadi karena pastinya di setiap daerah memiliki daya tarik dan nilai lebih di mata orang lain mengenai wisata yang ada. Kemudian yang harus dilakukan oleh masyarakatnya adalah mengelola dan mengembangkan daya tarik yang ada secara berkala dan berkelanjutan. Dari kegiatan tersebut akan memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar. Masyarakat berperan sebagai pelaku pengembangan pariwisata sesuai dengan keterampilan yang dimiliki. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat yang memiliki peran penting

dalam upaya pengembangan pariwisata di suatu daerah. Di dalam suatu desa wisata kegiatan pengembangan ini akan dibantu dan diwadahi oleh pokdarwis.

Pokdarwis atau kelompok sadar wisata merupakan salah satu unsur pemangku kepentingan yang berasal dari masyarakat yang memiliki peran strategis dalam mengembangkan dan mengelola potensi kekayaan alam dan budaya yang di suatu daerah untuk menjadi daerah tujuan wisata. Pokdarwis berbentuk kelompok swadaya dan swakarsa yang tumbuh dari, oleh dan untuk masyarakat yang memiliki tujuan untuk meningkatkan pengembangan pariwisata desa dan mensukseskan pembangunan pariwisatanya. Peran dari pokdarwis itu sendiri adalah sebagai penggerak sadar wisata dan Sapta Pesona di lingkungan daerah wisata, meningkatkan pemahaman kepariwisataan, meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan pariwisata, sehingga akan mensukseskan pembangunan pariwisata. Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan dengan adanya pokdarwis di suatu desa wisata dapat mendorong dalam membangun, mengembangkan dan memajukan kepariwisataan sehingga dapat bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat daerah.

Desa wisata Nglanggeran menjadi salah satu contohnya. Daerah ini terletak di Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Letak daerah ini sekitar 25 km dari kota Yogyakarta atau sekitar 1 jam perjalanan menggunakan mobil jika arus tidak macet. Mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani, pekebun dan peternak. Desa Wisata Nglanggeran merupakan salah satu Desa Wisata Terbaik ASEAN tahun 2017 dengan konsep CBT (Community Based Tourism). Gunung Api Purba Nglanggeran juga merupakan salah satu Geosite di Gunung Sewu UNESCO Global Geopark. Keindahan alam dan keunikan Gunung Api Purba menjadi salah satu daya tarik di Desa Wisata Nglanggeran. Hal yang dapat dilakukan para wisatawan dalam pariwisata ini adalah trekking menjelajahi bongkahan-bongkahan batu seukuran raksasa yang menjulang tinggi dan berfoto diatas batu besar dengan

pemandangan alam. Hawa yang tidak terlalu dingin jika dibandingkan dengan tempat wisata sejenisnya membuat tempat ini nyaman untuk didatangi oleh semua kalangan usia.

Untuk memanfaatkan potensi wisata dalam desa ini terdapat satu kegiatan yang sudah terkenal dan dikembangkan oleh masyarakatnya, yaitu Griya Cokelat Nglanggeran yang merupakan tempat produksi dan oleh-oleh produk cokelat asli Desa Nglanggeran. Bentuk kegiatannya sangat melimpah, mulai dari adanya kepelatihan untuk masyarakat desa mengenai pengolahan cokelat yang bisa dipasarkan untuk seluruh usia. Dalam jurnal ini akan membahas mengenai kegiatan yang berada di Griya Cokelat Nglanggeran.

METODE

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Moleong (2017:6) mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah yaitu dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah pengelola dan karyawan Griya Cokelat Nglanggeran. Tempat penelitian dilakukan di Griya Cokelat Nglanggeran yang beralamatkan di Nglanggeran Wetan, Nglanggeran, Patuk, Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan pada 24 November 2022. Teknik analisis data yang dilakukan berupa pengumpulan data, kategorisasi data, pennampilan data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data yang digunakan menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik yang dimaksud adalah pemeriksaan keabsahan data wawancara yang diperiksa kembali dengan menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi sumber

yang dimaksud adalah pemeriksaan dengan sumber yang berbeda, yaitu dengan para peserta pelatihan di Griya Cokelat Nglanggeran.

HASIL DAN PEMBAHASAN (65%)

1. Griya Cokelat Nglanggeran

Griya Griya Cokelat Nglanggeran merupakan hasil bentuk kerjasama antara Gapoktan Kumpul Makaryo, Kelompok Sadar Wisata (pokdarwis), Bank Indonesia Yogyakarta, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) dan pemerintah Kabupaten Gunungkidul yang diresmikan pada tanggal 2 Desember 2016. Sesuai namanya, kegiatan yang dilakukan adalah pengolahan cokelat atau kakao dari Desa Nglanggeran. Awal berdirinya Griya Cokelat Nglanggeran karena potensi kakao yang melimpah. Karena daerah ini memiliki 101 Ha lahan kakao yang dikelola oleh Gapoktan Kumpul Makaryo dan dibagi menjadi 5 kelompok tani. Awalnya petani hanya menjual biji kakao kepengepul tanpa diolah menjadi produk siap konsumsi. Dengan melihat wisata Gunung Api Purba Nglanggeran, masyarakat kemudian memanfaatkannya kakao ini untuk menjadi oleh-oleh.

Griya Cokelat Nglanggeran memiliki visi dan misi dalam menentukan prioritas usaha kedepann. Berikut visi dan misinya : visinya yaitu menjadi tempat pengolahan dan pusat oleh-oleh cokelat terkenal berbasis potensi lokal masyarakat. Misinya yaitu mengelola dan memanfaatkan potensi lokal cokelat oleh masyarakat menjadi aset lebih bermakna, membangun dan meningkatkan sentra ekonomi produktif pengolahan cokelat, peningkatan SDM petani kakao dan masyarakat, menggalang kemitraan dengan berbagai pihak yang berkompeten dalam pengembangan cokelat dan sosial kemasyarakatan dan mengangkat potensi kebun lokal, khususnya perkebunan kakao. Struktur organisasi antara lain sebagai berikut:

- a. Pengurus dalam Griya Cokelat Nglanggeran memiliki peran yaitu mengikuti pertemuan-pertemuan rutin, memberikan masukan mengenai perkembangan yang memungkinkan terlaksana serta mengintegrasikan segala

kegiatan dengan Griya Cokelat Nglanggeran.

- b. Manajer berperan dalam melaksanakan segala kegiatan diluar produksi. Contohnya berupa kerjasama dengan pihak luar. Kemudian manajer bertanggung jawab dalam mengontrol usaha dan mengenalkan Griya Cokelat Nglanggeran pada masyarakat yang lebih luas lagi dengan mengikut berbagai acara di luar.
- c. Bagian umum bertugas dalam hal surat-menyurat termasuk membuat surat kerjasama, mengontrol produk, serta menerima tamu kunjungan
- d. Keuangan bertanggung jawab dalam pencatatan terkait stok produk dan bahan baku, jumlah penjualan dan tiap harinya, mencatat uang masuk/keluar serta mencatat barang dagangan atau titipan yang masuk dalam Griya Cokelat Nglanggeran.
- e. Divisi ini bertugas dalam menyusun strategi pemasaran, menyusun tata letak griya untuk menarik perhatian pengunjung, melakukan kerjasama pemasaran dengan biro perjalanan wisata serta membuat konsep harga, promosi dan paket pelayanan wisata di Griya Cokelat Nglanggeran.
- f. Divisi ini bertugas dalam menyusun rencana produksi olahan kakao menjadi makanan siap konsumsi, menjaga standar kualitas produk. Divisi produksi yang ada di Griya Cokelat Nglanggeran dibagi dalam beberapa kelompok sesuai dengan produk yang dibuat. Produksi yang dilakukan dimulai dari pencampuran bahan hingga pengemasan produk yang siap dipasarkan.

2. Pelatihan Awal

Kegiatan pelatihan ini dilakukan oleh kelompok tani yang dilaksanakan pada tahun 2013-2016 dengan mengikuti pelatihan dan pembinaan yang didampingi oleh Lembaga Ilmu Pengetahuan Indoensia (LIPI) dan Corporate Social Responsibility (CSR) Bank Indonesia.

- a. Tahun pertama : pendampingan yang difokuskan pada unit pengolahan hasil

(UPH) mulai dari penanaman hingga fermentasi biji kakao.

- b. Tahun kedua : pendampingan dari biji kakao yang sudah difermentasi dan membuat bubuk cokelat. Hasil yang didapatkan adalah produk minuman cokelat dengan satu rasa.
- c. Tahun ketiga : pembinaan difokuskan pada tahap pengembangan produk.

3. Sistem Agribisnis

- a. On-farm
 - Penanaman
 - Perawatan
 - Pemanenan
- b. Hilir
 - Pemetikan buah kakao
 - Pemecahan buah kakao
 - Fermentasi biji kakao
 - Penjemuran biji kakao
 - Pembuatan bubuk cokelat
 - Pembuatan berbagai produk

4. Produk Olahan

- Minuman bubuk cokelat
- Cokelat batangan
- Dodol cokelat
- Bakpia cokelat
- Lulur, masker cokelat dan olahan produk lainnya yang diproduksi sendiri oleh masyarakat sekitar seperti keripik pisang cokelat, onde cokelat, patilo cokelat, minuman bubuk jahe merah, kerupuk kulit pisang, lemak cokelat dan olahan cokelat lainnya.

5. Strategi Pengembangan

- a. Menjalin mitra dengan berbagai pihak
 - Gapoktan Kumpul Makaryo berperan sebagai supplier bahan baku utama yaitu bubuk cokelat.
 - Pokdarwis berperan pengarah wisatawan mengenai pembelian oleh-oleh khas desa dan menyediakan paket wisata.
 - LIPI berperan membantu dalam hal fasilitasi alat pembuatan bubuk cokelat.
 - CSR Bank Indonesia berperan dalam hal membantu membuat bangunan Griya Cokelat Nglanggeran yang

digunakan masyarakat sebagai UMKM binaan yang ditandai dengan sertifikat.

- b. Harga produk menerapkan harga terjangkau
Jika masyarakat membeli langsung ke griya pengolahan, maka harga yang didapatkan relatif lebih murah. Sehingga dalam penjualannya tetap menekankan harga terjangkau barang berkualitas tinggi.
- c. Melakukan variasi produk
Selain produk yang dibuat di Griya Cokelat Nglanggeran seperti bubuk minuman cokelat, cokelat batangan, dodol cokelat dan bakpia cokelat, Griya Cokelat Nglanggeran juga dijadikan sebagai tempat penitipan produk masyarakat dari Desa Nglanggeran seperti jamu, kerupuk kulit pisang, cipiran cokelat, onde-onde cokelat dan masih banyak produk lainnya. hal ini dilakukan untuk mawadawi masyarakat yang memiliki produk tetapi masih belum memiliki wadah dalam pemasarannya. Sehingga griya ini tetap membantu masyarakat sekitar lainnya yang tidak terlibat dalam pengolahan di griya itu sendiri.
- d. Melakukan penguatan terhadap tenaga kerja
Tenaga kerja yang dimiliki di Griya Cokelat Nglanggeran sebelumnya sudah pernah mengikuti berbagai pelatihan dan memiliki pengalaman dalam membuat olahan cokelat, sehingga dalam pekerjaannya tenaga kerja paham mengenai tata cara pembuatan produk cokelat. Dengan adanya kelompok-kelompok produksi yang dibedakan membuat tenaga kerja lebih dapat berfokus pada tanggung jawab mereka masing-masing.
- e. Variasi pemasaran produk
Pemasaran produk dilakukan diberbagai platform dengan memanfaatkan teknologi yang berkembang. Hal tersebut bertujuan untuk menambah konsumen dan jaringan.
- f. Menjalin hubungan baik dengan masyarakat sekitar

Ditunjukkan dengan adanya kemudahan pada masyarakat dalam memasok bahan baku diluar bubuk cokelat. Nantinya Griya Cokelat Nglanggeran membantu memasarkan produk masyarakat. Hal tersebut akan membuat masyarakat dan griya saling membantu dalam bidang perekonomian.

SIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan kepelatihan yang dilakukan oleh Griya Cokelat Nglanggeran mampu memberdayakan masyarakatnya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kegiatan ini juga memanfaatkan hasil lokal berupa kakao yang ada di Desa Nglanggeran. Griya Cokelat Nglanggeran juga memanfaatkan potensi wisata Gunung Api Purba Nglanggeran dengan menarik minat oleh-oleh pengunjung. Dengan memasarkan produk asli daerah kepada pengunjung wisata membuat produksi di Griya Cokelat Nglanggeran terus berjalan. Kegiatan kepelatihan awal yang dilakukan membuat masyarakat desa bisa mengembangkan keterampilan yang dimiliki sehingga tidak menyia-nyiakan kesempatan yang ada. Dengan adanya Griya Cokelat Nglanggeran membuat potensi desa wisata yang ada semakin berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Putrawan, P. E., & Ardana, D. M. J. (2019). Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Pariwisata Di Desa Munduk Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng. *Locus*, 11(2), 40–54. Diambil dari <https://ejournal.unipas.ac.id/index.php/LOCUS/article/view/279>
- Soedarso, Muchammad Nurif, W. (2014). POTENSI DAN KENDALA PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS KEKAYAAN ALAM DENGAN PENDEKATAN MARKETING PLACES (STUDI KASUS PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KABUPATEN BOJONEGORO), 7(2), 139.
- Assidiq, K. A., Hermanto, H., & Rinuastuti, B. H. (2021). Peran Pokdarwis Dalam Upaya Mengembangkan Pariwisata

- Halal Di Desa Setanggor. Jmm Unram - Master of Management Journal, 10(1A), 58-71.
<https://doi.org/10.29303/jmm.v10i1a.630>
- Sudibya, B. (2018). Bali Membangun. Bali Jurnal BAPPEDA LITBANG Wisata Desa dan Desa Wisata BAPPEDA LITBANG Wisata Desa dan Desa Wisata, 1(April), 22-25. Diambil dari <http://www.berdesa.com/apa-beda-desawisata-dan-wisata-desaf>
- Munggar, P. (2014). Putri Munggar. Putri Munggar, 11-39. Diambil dari <http://ejournal.uajy.ac.id/6626/3/MM201954.pdf>